

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertanian merupakan sektor utama yang menjadi tumpuan kehidupan sebagian besar masyarakat Desa Nglumpang, Kabupaten Ponorogo. Sebagian besar penduduknya bergantung pada hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam beberapa tahun terakhir, produktivitas pertanian di desa ini mengalami penurunan, yang diakibatkan oleh berbagai faktor seperti perubahan iklim, keterbatasan akses teknologi pertanian, serta rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani dalam mengelola usaha tani (Nurul et al., 2025). Di sisi lain, kelompok wanita tani di desa ini memiliki peran yang semakin penting dalam meningkatkan hasil pertanian dan pendapatan rumah tangga. Kelompok wanita tani adalah organisasi yang terdiri dari perempuan yang terlibat dalam kegiatan pertanian, baik dalam aspek produksi maupun pengolahan hasil pertanian (Indrayani, 2017). Mereka berharap dengan berprofesi sebagai petani dapat memberikan bantuan kepada suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Peningkatan dan pengembangan kemampuan dalam bertani adalah tujuan dari pembentukan kelompok wanita tani (KWT), dengan peningkatan peran dalam pembangunan peningkatan produktivitas dengan pendekatan kelompok tani diharapkan terjadi peningkatan dalam perolehan pendapatan rumah tangga pertanian dipedesaan. Sehingga dapat dianggap adanya kelompok wanita tani (KWT) disebuah desa memiliki peran strategis dan potensi dalam pembangunan (Sa'adah, 2019).

Jumlah Wanita Tani Di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak yaitu 8.051.328 jiwa (BPS, 2019). Sektor pertanian diharapkan menjadi sektor yang ramah terhadap

sumber daya manusia terutama wanita dengan mengupayakan program Pekarangan Pangan Lestari. Program tersebut berjalan dengan memanfaatkan lahan pekarangan menjadi lahan produktif sehingga menjamin ketersediaan pangan dan gizi di sebuah keluarga. Tujuan dari Kementan adalah menyediakan akses pangan bergizi serta menekan angka stunting, diantara tujuan tersebut terdapat tujuan meningkatkan kemandirian wanita dalam hal pertanian. Menurut data dari BPS Ponorogo tahun 2024, Ponorogo mempunyai potensi sumber daya wanita pertanian sebanyak 33.527 petani wanita dari total keseluruhan petani yakni 204.369 petani yang ada di Ponorogo. Pada tahun 2024 Kelompok Wanita tani di Ponorogo memiliki KWT sejumlah 109 dengan jumlah anggotanya 15 – 20 orang (Dinas Pertanian 2024). Menurut Data dari BPS Ponorogo tahun 2023 Di Kecamatan Mlarak terdapat 876 petani wanita. Pemanfaatan lahan pekarangan merupakan salah satu program dari kelompok wanita tani, hal tersebut sejalan dengan program P2L yang digerakkan oleh kementan. Lahan pekarangan dapat dimodifikasi sehingga dapat digunakan sebagai lahan pertanian untuk menanam signkong, sayur-sayuran , dan tanaman obat (Pratama et al., 2022).

Perlunya wadah dalam bagi wanita dalam melakukan pekerjaan sebagai wanita tani dapat diwujudkan melalui Kelompok Wanita Tani. Hal tersebut menjadi pekerjaan sampingan apabila perempuan disebuah keluarga hanya menjadi ibu rumah tangga. Dengan memanfaatkan lahan pekarangan, para wanita dapat melakukan kegiatan pertanian dengan menanam sayur-sayruan secara modern kemudian kelompok wanita tani menyediakan wadah untuk memasarkan produk dari anggotanya Sinaga, 2024). Didalam sebuah kelompok tidak luput dari masalah yang muncul, biasanya dalam sebuah kelompok muncul masalah rendahnya

partisipasi serta minat dalam menghadiri sebuah kelompok tani. Hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan sosialisasi, memberikan informasi dan pelatihan door to door sehingga kontribusi terhadap sebuah kelompok meningkat. Keterbatasan modal juga merupakan masalah yang patut diperhatikan oleh Kelompok Wanita Tani, hal tersebut perlu diciptakan program yang terikat terhadap kelompok sehingga saling terjadi keuntungan diantara dua belah pihak (Fardhilah, 2024).

Terdapat 2 peran yang bisa dijalankan oleh seorang wanita, yang pertama tidak lain adalah sebagai ibu rumah tangga yang tugasnya mengurus rumah, mengurus anak, dan sebagainya, tidak hanya dalam mengurus rumah wanita juga dapat berperan reproduktif dengan membantu peningkatan pendapatan rumah tangga dengan bekerja sebagai petani. Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang tepat, serta dukungan sosial dan ekonomi, mereka dapat berperan dalam pengelolaan usaha tani yang lebih efisien dan efektif. Selain itu, partisipasi mereka dalam kelompok tani diharapkan dapat membuka akses terhadap peluang-peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga (Andewi, 2021).

Mengangkat permasalahan ini sangat penting karena meningkatkan partisipasi kelompok wanita tani tidak hanya akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas pertanian tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi keluarga. Pemberdayaan perempuan dalam sektor pertanian dapat membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga, mengurangi tingkat kemiskinan, serta mendorong kesetaraan gender di tingkat komunitas. Diharapkan perhatian pemerintah lebih diutamakan terhadap para petani wanita, Kementan dapat menciptakan kebijakan atau program dengan tujuan meningkatkan peran wanita sehingga peran wanita dibidang pertanian menjadi penting.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa partisipasi perempuan dalam kelompok tani memberikan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan rumah tangga petani. Widiastuti (2022) dalam penelitiannya di Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar menemukan bahwa tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil berada dalam kategori sangat tinggi, dan partisipasi tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Faktor yang paling berpengaruh adalah ketersediaan waktu luang dan dukungan keluarga, yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial rumah tangga menjadi kunci keberhasilan keterlibatan wanita tani dalam program pertanian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryana et al. (2021) dalam Jurnal Agro Ekonomi terhadap program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT tergolong tinggi dan berada pada kategori citizen power (kekuasaan masyarakat). Secara ekonomi, program tersebut terbukti meningkatkan pendapatan masyarakat petani, sedangkan secara sosial telah terbentuk jejaring kerja sama antar-anggota dalam pengelolaan dan pemasaran hasil pertanian. Dengan teori tersebut dapat disimpulkan salah satu faktor yang meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan rumah tangga adalah partisipasi aktif dalam Kelompok Wanita Tani. Menurut Edi Usman (2025) menyatakan peran Kelompok Wanita Tani (KWT) secara signifikan berpengaruh terhadap produktivitas serta pendapatan usaha pertanian, jika anggota aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diprogramkan akan meningkatkan kemampuan dalam mengolah lahan pertanian.

Penelitian dari Rahyunanto et al. (2025) dalam Journal Science Innovation and Technology (SINTECH) tentang efektivitas program KWT dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, menemukan bahwa KWT yang berjalan efektif mampu memberikan tambahan pendapatan yang berarti bagi anggotanya. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Fatonah et al. (2023) dalam Jurnal Penyuluhan IPB yang membuktikan bahwa peran KWT dan faktor internal anggota saling berhubungan dan berpengaruh signifikan terhadap keberdayaan masyarakat. Selain itu, studi oleh KWT Kinanti di Kabupaten Wonosobo (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam KWT terbukti meningkatkan pendapatan anggota sekitar Rp 300.000 hingga Rp 500.000 per bulan dan meningkatkan kepercayaan diri perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga. Berbagai temuan penelitian di atas memberikan landasan yang kuat bahwa partisipasi aktif dalam Kelompok Wanita Tani memiliki hubungan positif terhadap produktivitas pertanian maupun pendapatan rumah tangga, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperdalam pemahaman atas fenomena tersebut khususnya di Desa Nglumpang, Kabupaten Ponorogo. Maka peneliti tertarik untuk meneliti Kelompok Wanita Tani Di Desa Nglumpang kabupaten Ponorogo oleh sebab itu penulis mengambil judul: **Pengaruh Partisipasi Kelompok Wanita Tani Sri Pangudiati Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Melalui Produktivitas Sebagai Variabel Intervening Di Desa Nglumpang Kabupaten Ponorogo.**

1.2. Perumusan Masalah

Berikut perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh partisipasi kelompok wanita tani Sri Pangudiati terhadap produktivitas rumah tangga di Desa Nglumpang, Kabupaten

Ponorogo?

2. Bagaimana pengaruh partisipasi kelompok wanita tani Sri Pangudiati terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Nglumpang, Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi kelompok wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga melalui produktivitas pertanian sebagai variabel intervening?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, selanjutnya tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi kelompok wanita tani Sri Pangudiati terhadap produktivitas rumah tangga di Desa Nglumpang, Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi kelompok wanita tani Sri Pangudiati terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Nglumpang, Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi kelompok wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga melalui produktivitas pertanian sebagai variabel intervening.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan di bidang pertanian dan ekonomi rumah tangga, serta berguna sebagai referensi

perpustakaan dan bahan perbandingan untuk penelitian serupa tentang partisipasi kelompok wanita tani di wilayah pedesaan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literatur mahasiswa, serta memberikan wawasan mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pertanian dan pendapatan rumah tangga melalui partisipasi kelompok wanita tani.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan studi tentang dampak kelompok wanita tani terhadap sektor pertanian, serta sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan inovatif di daerah serupa.

